

UPAYA PENGEMBANGAN POTENSI DESA WISATA LANTAN BERBASIS EKOWISATA DI KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Zurina Wardhani¹, Andreas Rudiyanto², Danang Prasetyo³,

¹Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta, Indonesia

²Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta, Indonesia

³Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta, Indonesia

Email: zurinawardhani21@gmail.com,

andreasrudiyanto.stipram@gmail.com, danangprasetyo@stipram.com

Article Info	Abstract
Kata Kunci: Desa Wisata Lantan Ekowisata Potensi Desa Wisata Diterima: 25 Februari 2025 Disetujui: 28 Februari 2025 Diterbitkan: 28 Februari 2025	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi wisata di Desa Wisata Lantan yang berbasis ekowisata di Kabupaten Lombok Tengah dan untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah daerah dalam mengembangkan potensi tersebut. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Wisata Lantan, Kecamatan Batukliang Utara, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi, sementara analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang mempengaruhi pengembangan desa wisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desa Wisata Lantan memiliki berbagai potensi alam dan budaya yang mendukung pengembangan ekowisata, seperti kebun kopi organik dan air terjun, serta komitmen terhadap keberlanjutan lingkungan. Pemerintah daerah dan masyarakat juga aktif melakukan berbagai upaya pengembangan, antara lain peningkatan infrastruktur dan pelatihan pengelolaan wisata. Meskipun demikian, terdapat tantangan berupa keterbatasan infrastruktur dan sumber daya manusia yang terlatih dalam pengelolaan ekowisata, yang perlu diperbaiki untuk memaksimalkan potensi desa wisata ini. Temuan ini memberikan rekomendasi untuk mempercepat pengembangan infrastruktur, meningkatkan partisipasi masyarakat, serta memanfaatkan pemasaran digital untuk meningkatkan kunjungan wisatawan domestik dan internasional.

Abstract

This study aims to determine the tourism potential in the ecotourism-based Lantan Tourism Village in Central Lombok Regency and to find out the efforts made by the community and local government in developing this potential. This research was conducted in Lantan Tourism Village, North Batukliang District, Central Lombok Regency, West Nusa Tenggara Province. Data collection techniques used included interviews, observation, and documentation, while data analysis was conducted using SWOT analysis to identify strengths, weaknesses, opportunities, and threats that affect the development of tourist villages. The results showed that Lantan Tourism Village has various natural and cultural potentials that support the development of ecotourism, such as organic coffee plantations and waterfalls, as well as a commitment to environmental sustainability. The local government and community are also active in various development efforts, including infrastructure improvement and tourism management training. Nevertheless, there are challenges in the form of limited infrastructure and human resources trained in ecotourism management, which need to be improved to maximize the potential of this tourism village. The findings provide recommendations to accelerate infrastructure development, increase community participation, and utilize digital marketing to increase domestic and international tourist visits.

Keywords: *Lantan Tourism Village; Ecotourism; Tourism Development*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keragaman budaya, adat kebiasaan, suku dan etnis, serta potensi wisata alam dan buatan yang luar biasa dan belum dimanfaatkan secara optimal. Potensi wisata adalah semua objek, baik alam, budaya, maupun buatan, yang memerlukan pengelolaan agar menjadi daya tarik wisatawan (Syamsu, 2018). Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 2009, potensi dan daya tarik wisata mencakup keunikan, kemudahan, dan nilai yang mencerminkan keragaman alam, budaya, dan hasil karya manusia.

Pariwisata merupakan sektor strategis karena mampu mendatangkan devisa besar bagi negara. Pariwisata menempati posisi ketiga penerima devisa setelah ekspor kelapa sawit dan remitansi pekerja migran (Badan Pusat Statistik, 2016). Oleh karena itu, pengelolaan potensi pariwisata yang tepat sangat diperlukan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasional (Feriyadin et al., 2021).

Provinsi Nusa Tenggara Barat, khususnya Pulau Lombok, merupakan wilayah dengan kekayaan alam dan budaya yang beragam. Kabupaten Lombok Tengah sebagai bagian dari Pulau Lombok juga dikenal akan potensi wisata unggulan, termasuk kawasan Mandalika dan berbagai potensi desa wisata yang dikembangkan melalui Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan (Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Tengah, 2017).

Salah satu desa yang memiliki potensi ekowisata besar adalah Desa Lantan di Kecamatan Batukliang Utara. Desa ini menawarkan pesona wisata alam seperti Air Terjun Elong Tune dan Babak Pelangi, serta wisata budaya dan produk lokal seperti kopi Elong Tune, madu trigona, dan tuak manis (Kemenparekraf, 2023).

Meskipun memiliki potensi yang besar, Desa Lantan masih berada pada kategori rintisan dalam klasifikasi desa wisata (Kemenparekraf, 2024; Jadesta, 2023). Tantangan seperti aksesibilitas, infrastruktur, dan promosi menjadi penghambat utama dalam pengembangannya. Oleh karena itu, keterlibatan masyarakat lokal dan dukungan kebijakan pemerintah sangat diperlukan untuk mendorong pengembangan yang berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa potensi yang dimiliki Desa Wisata Lantan yang dapat

dikembangkan sebagai desa wisata berbasis ekowisata di Kabupaten Lombok Tengah?

2. Bagaimana upaya masyarakat dan pemerintah daerah dalam mengembangkan potensi Desa Wisata Lantan berbasis ekowisata?

Fokus penelitian ini meliputi identifikasi potensi wisata di Desa Lantan serta strategi pengembangan yang dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah daerah dalam mewujudkan desa wisata berbasis ekowisata.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis potensi yang dimiliki Desa Lantan sebagai desa wisata berbasis ekowisata, serta mengkaji upaya pengembangan yang telah dilakukan untuk menunjang keberlanjutan dan daya tarik wisata desa tersebut.

Adapun manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua:

1. Manfaat Teoretis

Menambah literatur dalam bidang pengembangan desa wisata berbasis ekowisata sebagai bagian dari pembangunan pariwisata berkelanjutan.

2. Manfaat Praktis

- Bagi Penulis: Memberikan pengalaman serta wawasan mengenai pengembangan potensi wisata lokal.
- Bagi Pemerintah Daerah: Memberikan masukan dalam pengambilan kebijakan terkait pengembangan desa wisata di Lombok Tengah.
- Bagi Masyarakat dan Pengelola Wisata: Meningkatkan kesadaran masyarakat akan potensi desanya, serta memberikan dorongan untuk pengelolaan wisata yang lebih baik dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, bersifat deskriptif yang berarti menggambarkan, menjabarkan peristiwa, fenomena serta situasi sosial yang diteliti selain itu, penelitian ini juga bersifat analisis yang berarti memaknai dan menginterpretasikan serta membandingkan data hasil penelitian (Waruwu, 2023). Penelitian dilakukan di Desa Wisata Lantan yang berada di Kecamatan Batukliang Utara, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Subjek penelitian dalam pelaksanaan penelitian ini adalah pengelola Desa Wisata Lantan, POKDARWIS, masyarakat setempat, aparatur desa, Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Tengah, serta wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Lantan. Objek penelitiannya adalah potensi Desa Wisata Lantan dan upaya masyarakat dan pemerintah daerah dalam pengembangan potensi Desa Wisata Lantan berbasis ekowisata.

Data primer penelitian ini diperoleh secara langsung melalui proses observasi, dokumentasi, dan wawancara. Data sekunder bersumber dari buku, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu yang linear dengan topik pembahasan peneliti dan dokumen dari internet yang menyajikan data maupun informasi mengenai objek penelitian di Desa Wisata Lantan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan berbagai pihak yang berkaitan seperti POKDARWIS, masyarakat lokal, kepala desa, Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Tengah dan wisatawan. Observasi secara langsung dilakukan dengan mengamati pengembangan wisata yang berfokus pada komponen daya tarik wisata, potensi desa wisata, peran masyarakat dan pemerintah setempat dalam pengelolaan wisata berdasarkan prinsip ekowisata. Dokumentasi dilakukan melalui foto dan video terkait Desa Wisata Lantan.

Uji keabsahan data dapat dilakukan dengan metode triangulasi yaitu memeriksa dan menetapkan validitas dengan menganalisa data dari berbagai dengan menganalisa data dari berbagai perspektif (Nurfajriani, 2024). Triangulasi memiliki beberapa teknik yaitu triangulasi sumber data, triangulasi metode, triangulasi peneliti dan triangulasi teori (Susanto et al., 2023). Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode.

Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis adalah analisis SWOT yang merupakan suatu alat strategis yang penting untuk membantu perencanaan dengan membandingkan kekuatan dan kelemahan internal organisasi dengan kesempatan dan ancaman dari eksternal (Anjastantri, 2017). Melalui analisis SWOT penulis dapat memaksimal kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*) pada pengembangan potensi di Desa Wisata Lantan serta meminimalisir kelemahan (*weakneses*) dan ancaman (*threats*) yang menjadi kendala dalam upaya pengembangan potensi di Desa Wisata Lantan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Wisata Lantan di Kabupaten Lombok Tengah memiliki berbagai potensi yang dapat dikembangkan menjadi desa wisata berbasis ekowisata. Salah satu potensi utama yang dimiliki desa ini adalah keindahan alam yang luar biasa. Lantan dikelilingi oleh berbagai destinasi wisata alam, termasuk air terjun, hutan tropis, dan kebun kopi yang bisa menjadi daya tarik utama bagi wisatawan. Keindahan alam ini tidak hanya menawarkan pengalaman yang menyenangkan, tetapi juga memberikan peluang untuk mengedukasi wisatawan tentang pentingnya konservasi alam dan pelestarian ekosistem. Dengan keunggulan ini, Lantan memiliki potensi untuk menjadi destinasi utama wisata alam yang mendukung ekowisata berbasis kelestarian lingkungan.

Desa Wisata Lantan juga memiliki potensi dalam pengembangan budaya lokal yang dapat mendukung pariwisata berbasis ekowisata. Masyarakat Lantan mempertahankan tradisi budaya Sasak yang kental, dengan berbagai kegiatan adat namun belum memiliki sarana untuk mengekspresikan tradisi tersebut yang mana pengunjung dapat berpartisipasi dalam upacara adat, pembelajaran membuat kerajinan tangan, serta menikmati makanan khas Sasak yang disajikan oleh masyarakat setempat.

Keberlanjutan juga menjadi potensi besar yang mendukung konsep ekowisata di Desa Lantan. Desa ini telah menunjukkan komitmen terhadap pelestarian lingkungan, salah satunya dengan mengurangi penggunaan plastik dan memanfaatkan energi terbarukan, seperti *solar dryer dome* untuk pengeringan kopi. Desa ini juga memperkenalkan konsep pertanian organik yang tidak hanya menjaga kualitas lingkungan, tetapi juga mendukung perekonomian masyarakat lokal. Namun sebagian masyarakat



belum memahami konsep dari pengembangan ekowisata tersebut. Pemahaman masyarakat tentang konsep ini perlu dilakukan karena dapat menjadi bagian dari pengalaman wisata yang mengedukasi wisatawan tentang keberlanjutan dan bagaimana mereka dapat berkontribusi dalam pelestarian alam selama perjalanan wisata mereka. Potensi-potensi ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan pengelolaan yang tepat, serta peningkatan infrastruktur dan kapasitas SDM lokal untuk mengelola sektor pariwisata secara profesional dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan terkait dengan Desa Wisata Lantan Berbasis Ekowisata, penulis akan melakukan proses analisa dalam strategi pengembangan Desa Wisata Lantan dengan menggunakan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*). Analisis SWOT ini digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*) yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pengembangan ekowisata, serta untuk mengatasi kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*) yang dapat menghambat kemajuan desa wisata. Tujuan dari analisis ini adalah untuk merumuskan strategi yang optimal dengan memaksimalkan potensi yang ada dan meminimalkan faktor-faktor yang dapat merugikan. Matriks SWOT untuk Desa Wisata Lantan adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Matriks SWOT

Faktor internal	Kekuatan (<i>Strength</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
	1. Potensi alam yang melimpah. 2. Komitmen terhadap keberlanjutan. 3. Keterlibatan masyarakat. 4. Kerjasama yang baik dengan berbagai <i>stakeholders</i>. 5. Keberagaman paket wisata berbasis alam dan budaya.	1. Infrastruktur wisata terbatas. 2. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya prinsip keberlanjutan dalam ekowisata. 3. Keterbatasan partisipasi masyarakat dalam

Faktor Eksternal		pengelolaan wisata. 4. Keterbatasan sumber daya manusia yang terlatih dalam pengelolaan ekowisata. 5. Pendanaan yang terbatas menghambat pengembangan lebih lanjut dari infrastruktur dan fasilitas wisata.
Peluang (Opportunities) 1. Pertumbuhan industri pariwisata di Indonesia yang semakin berkembang. 2. Kebijakan pemerintah yang mendukung pengembangan ekowisata. 3. Meningkatnya kesadaran global tentang pentingnya ekowisata. 4. Kerjasama dengan organisasi internasional dalam hal pendanaan dan pelatihan.	SO (Strength- Opportunities) 1. Memanfaatkan potensi alam yang melimpah untuk menarik lebih banyak wisatawan. 2. Memperkuat komitmen keberlanjutan, serta memanfaatkan kebijakan pemerintah yang mendukung pengembangan sektor ekowisata. 3. Mengoptimalkan kerjasama dengan berbagai <i>stakeholders</i> untuk memperkuat kapasitas desa wisata dan	WO (Weakness- Opportunities) 1. Dinas Pariwisata dapat mengembangkan program pelatihann sehingga meningkatkan kapasitas SDM dalam pengelolaan ekowisata. 2. Meningkatkan partisipasi masyarakat dengan memberikan edukasi lebih lanjut. 3. Diversifikasi sumber pendanaan.



JURNAL PANUTAN PARIWISATA GLOBAL

Vol. 1, No. 1, (2025)

PATRIOT BANGSA JOURNAL SERIES	https://jurnalpatriotbangsa.com/jppg meningkatkan	
--	---	--

S 5. Pengembangan teknologi digital untuk mempromosikan Desa Wisata Lantan secara lebih luas.	Kualitas pelayanan wisata.	
Ancaman (Threats) 1. Persaingan ketat dengan desa wisata lain. 2. Risiko bencana alam. 3. Perubahan tren wisatawan. 4. Ketergantungan pada kebijakan pemerintah yang dapat berubah dan mempengaruhi alokasi dana dan kebijakan pengembangan. 5. Keterbatasan infrastruktur dan aksesibilitas yang mengurangi kenyamanan wisatawan dan memperlambat pertumbuhan pariwisata. B	ST (Strength-Threats) 1. Menonjolkan keunikan Desa Wisata Lantan sebagai destinasi ekowisata. 2. Mengembangkan infrastruktur untuk mengurangi dampak ancaman bencana alam. 3. Mengoptimalkan promosi wisata meskipun menghadapi perubahan tren dan ancaman bencana alam.	WT (Weakness-Threats) 1. Memberikan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi pengelola dalam menghadapi tantangan dan perubahan yang ada di sektor pariwisata. 2. Mengatur kunjungan wisatawan agar lebih terstruktur untuk menjaga kenyamanan pengunjung. 3. Memperbaiki sistem pengelolaan dan memperkenalkan regulasi yang jelas.

rdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan terkait dengan potensi Desa Wisata Lantan dan upaya pengembangan ekowisata yang dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah daerah, dapat

bahwa Desa Wisata Lantan memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan sebagai desa wisata berbasis ekowisata di Kabupaten Lombok Tengah. Potensi alam desa ini, seperti air terjun, hutan tropis, kebun kopi, serta keindahan alam lainnya, merupakan daya tarik utama yang dapat dimaksimalkan untuk menarik wisatawan domestik dan internasional. Selain itu, komitmen terhadap keberlanjutan lingkungan dan penerapan prinsip ekowisata yang melibatkan masyarakat lokal dalam pengelolaan sumber daya alam memberikan nilai lebih bagi Desa Wisata Lantan sebagai destinasi wisata yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Dari segi upaya yang telah dilakukan, masyarakat setempat, terutama kelompok seperti Kelompok Wanita Tani (KWT), berperan aktif dalam pengelolaan dan pemasaran produk lokal, yang turut mendukung pemberdayaan ekonomi desa melalui sektor pariwisata. Di sisi lain, pemerintah daerah juga telah memberikan dukungan dalam bentuk pendanaan, pelatihan, dan pembangunan infrastruktur yang sangat penting bagi kelancaran operasional desa wisata. Meskipun demikian, tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan infrastruktur dan sumber daya manusia (SDM) yang terlatih dalam manajemen pariwisata, perlu segera diatasi. Secara keseluruhan, dengan memaksimalkan potensi alam dan budaya lokal, serta memperkuat kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan *stakeholders* lainnya, Desa Wisata Lantan berpotensi untuk berkembang menjadi destinasi ekowisata unggulan yang memberikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat dan berperan aktif dalam pelestarian lingkungan.

Disarankan untuk mengembangkan beragam paket wisata berbasis alam dan budaya lokal, seperti program edukasi pertanian organik, pelestarian lingkungan, serta interaksi langsung dengan masyarakat lokal. Diversifikasi ini akan memberikan pengalaman autentik yang dapat menarik lebih banyak wisatawan dengan berbagai preferensi dan memberikan nilai tambah pada pariwisata berbasis ekowisata. Agar pengelolaan ekowisata di Desa Wisata Lantan dapat lebih optimal, diperlukan pelatihan yang lebih intensif bagi masyarakat dan pengelola desa wisata mengenai prinsip-prinsip ekowisata, manajemen pariwisata berkelanjutan, serta

pelayanan wisata yang profesional. Ini akan membantu

meningkatkan kompetensi SDM lokal dalam mengelola destinasi wisata yang berkelanjutan. Penelitian di masa mendatang disarankan dapat difokuskan pada analisis daya dukung lingkungan (*carrying capacity*) untuk memastikan bahwa aktivitas wisata tidak mengganggu keseimbangan ekologi di kawasan wisata Desa Lantan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjastantri, W., & Dewantara, R. Y. (2017). Mempertahankan Eksistensi Traditional Travel Agency Dalam Menghadapi Ancaman Online Travel Agency. *Universitas Brawijaya Fakultas Ilmu Administrasi Jurusan Administrasi Bisnis Program Studi Pariwisata Malang*.
- Badan Pusat Statistik. (2016). *Data Statistika Devisa Negara*. <https://www.bps.go.id/id/Data-Statistik-Devisa-Negara/-2016>.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Luas Daerah dan Jumlah Pulau Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2024*. <https://ntb.bps.go.id/id/statistics-table/3/VUZwV01tSlpPVLpsWIRKbmMxcFhhSGhEVjFoUFFUMDkjMw%3D%3D/luas-daerah-dan-jumlah-pulau-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-nusa-tenggara-barat-2018>.
- Detmuliati, A. (2021). Analisis Potensi Ekowisata Berbasis Masyarakat di Desa Burai Sumatera Selatan. *EDUTOURISM Journal Of Tourism Research*, 3(01), 90–102. <https://doi.org/10.53050/ejtr.v3i01.170>.
- Feriyadin, F., Saufi, A., & Rinuastuti, B. H. (2021). Pengembangan Pariwisata Halal Desa Setanggor. *Jmm Unram - Master Of Management Journal*, 10(1a), 1–12. <https://doi.org/10.29303/Jmm.V10i1a.628>.
- Hermawati, P. R. (2020). *Komponen Kepariwisata dan Pengembangan Community Based Tourism di Desa Wisata Nglanggeran*. 7(1).
- Inzana, N., Mayunita, S., & Jumaah, S. H. (2021). Strategi Pemasaran dalam Pengembangan Desa Wisata di Lantan Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Ranah Publik Indonesia Kontemporer (Rapik)*, 1(2), 110–120. <https://doi.org/10.47134/rapik.v1i2.15>.
- Jadesta. (2023). *Desa Wisata Lantan*. <https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/lantan>.

- Kemenparekraf. (2021, Agustus). *Potensi Pengembangan Wisata Halal di Indonesia*. <https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/Potensi-Pengembangan-Wisata-Halal-di-Indonesia>.
- Kemenparekraf. (2023). *Desa Wisata Lantan*. <https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/lantan>.
- Kemenparekraf. (2024). *Mengenal Klasifikasi Desa Wisata di Indonesia dalam ADWI*. <https://www.kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/mengenal-klasifikasi-desa-wisata-di-indonesia-dalam-adwi>.
- Nurfajriani, W. V., Ilham, M. W., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Strategi Pengembangan Desa Wisata Tenun Ikat Troso Di Jepara, Jawa Tengah. Wahana Pendidikan*, 10(17), 826–833. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.13929272>.
- Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Tengah. (2017). *Masterplan Pembangunan Ekowisata Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2017*. <https://ppid.lomboktengah.go.id>.
- Sugiarto, E. (2025). *Ekowisata Sejarah, Definisi dan Konsep*. Mata Kata Inspirasi.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.
- Syamsu, Moch. N. (2018). Studi Kelayakan Air Terjun Nggembor Sebagai Destinasi Wisata Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Jatimulyo, Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulonprogo, Yogyakarta. *Kepariwisataan: Jurnal Ilmiah*, 12(03), 71–84. <https://doi.org/10.47256/kepariwisataan.v12i03.157>.
- Waruwu, M. (2023). *Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi*. 7(1), 2896–2910.

Yohanes, Y. T. S., Aninda, N. M. D., Fascal, M., Firdaus, M., &

-
- Listyaningrum, N. (2024). Komunikasi Pariwisata Desa Wisata Lantan Kabupaten Lombok Tengah. *Sadar Wisata: Jurnal Pariwisata*, 7(1), 36–46. <https://doi.org/10.32528/sw.v7i1.1686>.
- Zianah Safitri, Wendi El, Viona Paskreyanti Sitorus, & Indah Noviyanti. (2024). Analisis SWOT terhadap Pengembangan Strategi Bisnis Pada Warung Makan Asyik Desa Balunijuk. *Jurnal Manuhara: Pusat Penelitian Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 2(3), 140–153. <https://doi.org/10.61132/manuhara.v2i3.967>.

Profil Penulis

Zurina Wardhani adalah mahasiswa di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta, yang saat ini sedang menyusun penelitian untuk mendapatkan gelar Sarjana Pariwisata di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta. Lahir di Mataram pada 6 Oktober 2001. Fokus penelitian pada pengembangan pariwisata dan minat utama penelitian mencakup perkembangan pariwisata berbasis ekowisata dengan menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan.